

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sunda dengan segala aspek budaya yang di milikinya, tersimpan dan terkadang terpendam bahwa menjadi hamba yang bermanfaat penuh perjuangan dan tantangan dalam melahirkan atau menciptakan suatu karya. Karya yang akan bermanfaat sampai saat ini merupakan hasil jerih payah, keringat, bahkan darah yang menetes bahkan tubuh yang tersiksa atas kekejaman penjajah Belanda yang mengakibatkan problem yang sangat besar bagi khalayak masyarakat yang memiliki panutan atau tuntunan yang sangat di hormati. Datangnya Islam ke Tatar Sunda, Priangan atau dikenal sekarang JAWA BARAT sekitar abad ke -16,¹ yang mana pada abad ini perjuangan dalam menyebarkan Islam oleh *Wali Songo* ini menjadi peran yang sangat besar dan penting sekali bagi kehidupan masyarakat pada saat itu.

Islam yang disampaikan oleh *Wali Songo* mendapat begitu tantangan dahsyat, tidak hanya masyarakat setempat melainkan tokoh-tokoh yang berperan dalam menjaga dan mempertahankan tradisi budaya sesuai dengan ajaran kepercayaannya. Latar belakang hadirnya *Wali Sanga* di bumi Nusantara tepatnya di tanah Jawa di antaranya peran penting seorang Sultan Muhammad 1.² Ia merupakan Sultan pada masa *Khalifah Turki Utsmani. al-Qurān* sebagai sumber kehidupan yang di ajarkan dan di sampaikan oleh para *'Ulama* yang di dalamnya terdapat *Wali Sanga* merupakan awal proses di antara beberapa proses dan cara

¹ Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Quran di Tatar Sunda*, (Bandung: Mujahid Press, 2014), h. 63.

² Rachmad Abdullah, *WaliSongo Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1482M)*, (Solo: Al-Wafi, 2015) h. 13.

untuk Islamisasi di Jawa sebagai langkah mengenal Islam secara perlahan-lahan.³

Perkembangan pemahaman terhadap *al-Qurān* dengan cara menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Sunda dilakukan oleh seorang *Ajeungan* atau *Kyai*. Penyebutan *Ajeungan* atau *Kyai* merupakan sebagai bentuk penghormatan dari masyarakat karena memiliki pemahaman dalam agama Islam,⁴ Salah satu contohnya adalah Kiai Haji Hasan Mustofa (1850-1930), Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dll.⁵ Nama-nama tersebut adalah pelaku sekaligus pengarang Tafsir-Tafsir berbahasa Sunda, produktifitas menulis dan mengarang Tafsir *Al-Qur'ān*, menerjemahkan *Al-Qur'ān* dengan metode, corak dengan berbeda dalam memahami dan menjelaskan isi *Al-Qur'ān* tentunya ini menjadi ciri khasnya.

Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) sebagai salah satu diantara beberapa Mufasssir Sunda dalam perjalanannya dalam menulis, mengarang suatu kitab tentu di hadapi dengan sebuah tantangan yang sangat besar, baik dari penjajah, bahkan masyarakat setempat yang merasa tidak sejalan dengan pemikirannya. Produktifitas menulis yang di lakukan oleh Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) merupakan sebagai sarana dakwah, menjaga harkat martabat perjuangan Islam, yang pada saat itu penjajah Belanda sangat membenci *Kiai* atau *Ajeungan* bahkan berani memenjarakan dan membunuh. Hal ini menjadi gambaran dalam menulis suatu karya Tafsir *Al-Qur'ān* yang bisa mempengaruhi bahasa, keadaan dan gagasan terhadap *Al-Qur'ān* yang di artikan dan di tafsirkan

³ Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2003), h. 23.

⁴ HM. Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta, IRD Press, 2004), h. 28.

⁵ Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Quran di Tatar Sunda*, (Bandung; Mujahid Press, 2014), h. 68.

kedalam bahasa Sunda dan bahasa Melayu yang dikarang oleh Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950).⁶

Diawali dengan kalimat :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَحْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی مَنْ لَا نَبِیَّ بَعْدَهُ اَمَّا
بعْد

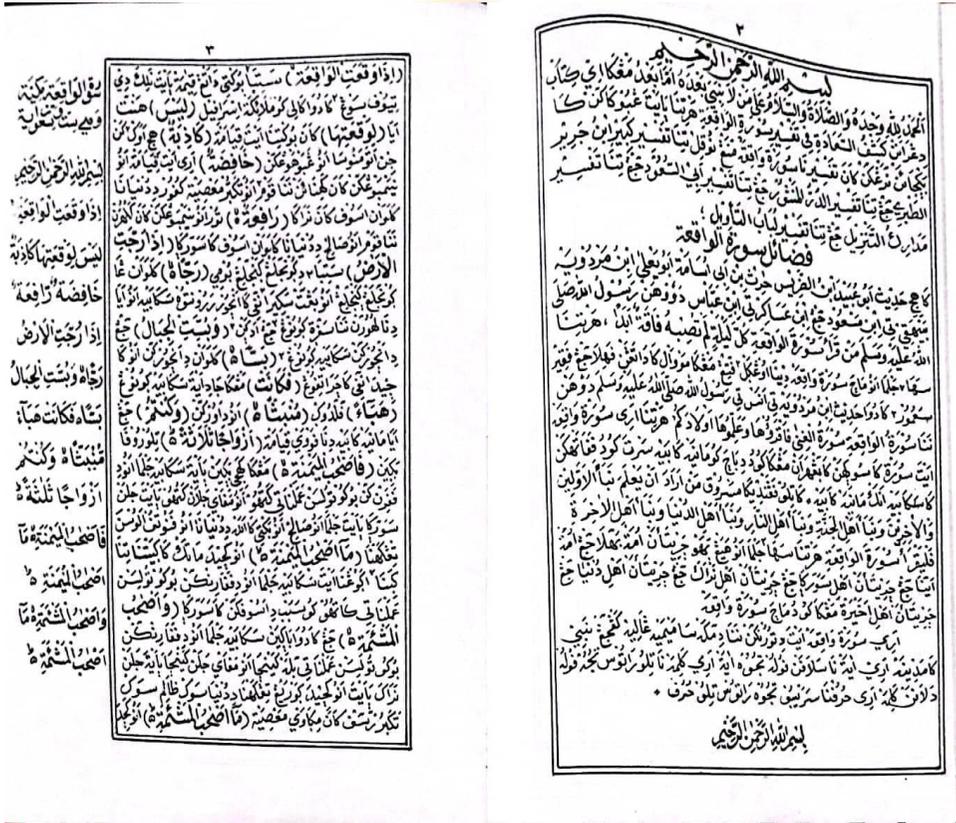
Dalam kitabnya yang berjudul *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqī'ah* dengan terjemah *Ngabukakeun Kabagjaan Nerangkeun Kana tafsir Surat Waqī'ah* bahwa Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) adalah seorang yang mempertahankan bahasa daerah yaitu Sunda. Pernyataannya tentang kitab ini bahwa beliau menceritakan menulis tafsir ini secara detail, ia juga menyatakan bahwa ia menukil dari beberapa kitab *Tafsir al-Kabīr karya Ibn Jarīr at-Ṭabarī, Tafsir ad-Durr al-Manthūr, Tafsir Abī Su'ūd, Tafsir Madaariu at-Tanzil dan dari Tafsir Lubaabu Ta'wil*.⁷ Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) pula memberikan keterangan tentang keutamaan surah Al-Wāqī'ah dengan mencantumkan hadis-hadis, dan juga memberikan penjelasan perihal diturunkannya surah ini secara singkat padat dan jelas.

Penulisan kitab *Kāshf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrat al-Wāqī'ah* oleh Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950), ia menulis dengan menggunakan bahasa Sunda dengan aksara arab (*pegon*). Hal ini kita bisa lihat bahwa, dalam menulis kitab tersebut dengan menempatkan ayat atau menuliskan ayat berada di luar dan samping penjelasan atau penafsiran.

⁶ Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Quran di Tatar Sunda*, h. 71.

⁷ KH. Ahmad Sanusi, *Kasyfu As-Sa'aadah Fii Tafsiri Suurati al-Waaqī'ah*, (Tanah Tinggi, Kantor Cetak Sayid Yahya), h. 2.

Kitab Kāshf as-Sa'ādah fī Tafsīr Sūrat al-Wāqī'ah



Sumber: dokumentasi Guntur Gumelar, 10/10/2018

Kitab *Kasyf as-Sa'ādah fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah* adalah salah satu dari beberapa karya tafsir yang di tulis oleh Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950), yang menjadi objek penelitian terhadap kitab ini, mengupas segala permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia kelak setelah meninggalkan kehidupan dunia untuk selama-lamanya. Tentunya kajian kitab tafsir *Kasyf as-Sa'ādah fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah* secara ilmiah belum pernah di teliti, sebagaimana

penulisnya Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) lebih banyak meneliti dari sudut pandang sejarah, untuk kajian tafsir selain kitab ini seperti; *Raudhatul 'Irfan Fī Ma'rifāti al-Qurān, Tafsir Malja' al-Thālibīn fī Tafsīr Kalāmi Rabb al-Ālamīn* sudah banyak mengkaji. Penelitian terhadap sebuah karya tafsir lokal berbahasa Sunda, merupakan suatu kebahagiaan bagi peneliti, tentunya pada penelitian terhadap karya tafsir *Kasyf as-Sa'ādah fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah* karya Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) secara tegas akan di kupas guna menyelesaikan sebuah penelitian. Tentunya penelitian ini tetap mengacu pada rambu-rambu akademik dengan tidak *plagiasi* terhadap sebuah karya tulis ilmiah.

Rujukan-rujukan yang di ambil Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dalam menulis tafsir, tidak terlepas dengan latar belakang beliau sebagai seorang ulama dan pejuang kemerdekaan yang mungkin bisa diketahui metode yang di pakai. Metode penafsiran terhadap al-Qur'an bisa di lihat dari berbagai aspek, seperti *Manhaz* (Metode), *Madzhab* (aliran), *Thoriqoh* (cara), *Ittizah* (orientasi) *Laun* (warna).⁸ Sebagai penulis yang produktif Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) diantara karya tafsir berbahasa Sunda yakni; *Tafsīr Raudhatul 'Irfan Fī Ma'rifāti al-Qurān, Tafsir Malja' al-Thālibīn fī Tafsīr Kalāmi Rabb al-Ālamīn*.⁹ *Tafsīr Raudhatul 'Irfan Fī Ma'rifāti al-Qurān* yakni ditulis berdasarkan Juz dan diawali dari surah Al-Fatihah diakhiri surah An-Naas. Sedangkan *Tafsir Malja' al-Thālibīn fī Tafsīr Kalāmi Rabb al-Ālamīn* terdapat 3 jilid; jilid 1-10, jilid 11-20 dan jilid khusus juz 30.

⁸ Hujair A, H. Sanaky, *Metode Tafsir: (Perkembangan Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufasssirin)*, (Jurnal Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008) h. 265.

⁹ Pangrodjong Nahdlatul Oelama Tasikmalaja Jurnal Al Mawa'idz , No. 41 13 Oktober 1936.

Sebagai seorang pejuang dan ulama, *Ajeungan* Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) menghabiskan masa hidupnya yaitu mencari ilmu, di lihat dari masa kecil ia di perlakukan sebagai salah satu putra kiai dan di hormati oleh para santri-santri saat itu.¹⁰ Seiring perkembangan waktu Ahmad Sanusi menimba ilmu atau istilahnya mesantren kepada beberapa *Kyai* atau *Ajeungan* yang memiliki pesantren di Jawa Barat, semangat perjuangan dalam mencari Ilmu agama ia lanjutkan ke Mekkah dan bermukim di sana bersama istrinya. Latar belakang yang diketahui bahwa beliau adalah seorang ulama yang sangat handal dan mumpuni di bidang ilmu agama serta mampu dan sudah teruji oleh guru-guru yang di Mekkah, sehingga tak heran beliau setelah pulang dari Mekkah ia di hormati dan di segani oleh masyarakat. Seperti yang sudah di uraikan diatas bahwa Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dalam produktifitasnya dalam menulis tidak di ragukan, dan menghasilkan karya tidak hanya tafsir, ada bidang ilmu Fiqih, ilmu Tasawuf, dan juga bidang Tauhid.¹¹

Penelitian ini akan membahas kitab *Tafsīr Sūrah Wāqī'ah*, dalam Kitab *Kasyf As-Sa'ādah Fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah* karya Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950). Ada beberapa alasan dalam mengambil judul di atas :

1. Karena surat Waqī'ah adalah media untuk melancarkan segala usaha, sebagaimana dalam keterangan yang ditulis langsung oleh pengarangnya Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dengan mencantumkan hadis Nabi.

¹⁰ Wawan Hernawan, *Se-Abad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)*, (Jawa Barat, YSMI, 2014), h. 60.

¹¹ Tim Peneliti A. Mujib dkk *Intelektualisme pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perembangan pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka 2003) h. 291 Lihat. Wawan Hernawan, *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)* (Jawa Barat: YMSI, 2014) h.79-85.

2. Menilik pemikiran Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dalam menulis kitab tafsir Sunda, dengan sejumlah keunikan-keunikan dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an; baik dari segi bahasa yang di gunakan, budaya, sejarah, cerita-cerita tentang keadaan manusia setelah mati, dll. Sebagaimana dalam karya-karya tafsir ia menggunakan metode yang dapat memudahkan para pembaca tafsir khususnya kalangan orang Sunda.
3. Keunikan dalam kitab *Kasyf As-Sa'âdah Fī Tafṣīr Sūrah Wâqī'ah*, penjelasan ayat menggunakan bahasa Sunda aksara arab (*pegon*), penjelasan luas dari tafsir sebelumnya yakni kitab *tafṣīr Raudhatul 'Irfan Fī Ma'rifāti al-Qurān*, penjelasan tafsir yang di tulis, ayat-ayat yang di tulis terbagi ke dalam penjelasan secara terpisah, seperti penjelasan ayat 1-9, 10-14, 15-19 dll. Menjelaskan ayat demi ayat tertulis kurang lebih 24 pembagian yang di dalamnya terdapat do'a.
4. Alasan dalam mengambil Surah *Wâqī'ah*, kenapa tidak surah yang lain? *pertama*, berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing akademik, yang menginginkan bahwa surah ini menjadi ciri tersendiri dalam kajian tafsir di Nusantara, khususnya daerah Sunda. Mengapa demikian, setidaknya menjadi kebanggaan tersendiri bagi penulis sebagai orang Sunda. *Kedua*, mencoba mengupas metode penafsiran beliau terhadap tafsir yang di karang, sebagaimana di ketahui bahwa tafsir-tafsir lokal belum sepenuhnya menjadi penelitian secara eksplisit, di karenakan kurangnya informasi justru ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian terhadap kitab tafsir ini akan memberikan informasi dari segi analisis yang di gunakan Islah Gusmian, yang memiliki metode dalam mengupas sebuah karya tafsir, baik penyajian tafsir, hermeneutik tafsir, dll

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan dan uraian dari latar belakang diatas, maka dalam penulisan ini dapat kita ketahui bahwa permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut bisa dirumuskan sebagai berikut diantaranya yang akan di bahas dalam penelitian adalah

Bagaimana penafsiran Surah Al-Waqi'ah Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dalam kitab *Kasyf as-Sa'adah fī Tafsīr Sūrah Wâqi'ah* yang ia tulis ?

C. TUJUAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis ini, mempunyai tujuan sebagai acuan dalam pokok permasalahan penelitian di atas. Yaitu diantaranya :

Untuk Menjelaskan penafsiran Surah Al-Waqi'ah dari Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dalam kitab *Kasyf as-Sa'adah fī Tafsīr Sūrah Al-Wâqi'ah*.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara formal, penulisan ini di tulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi satu (S-1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUA), dan Keguruan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Sedangkan secara non-formal penelitian ini ditujukan untuk memperkenalkan lebih jauh dan luas sosok Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) sebagai seorang mufasir Indonesia dari Tatar Sunda. Di samping itu penelitian ini berupaya membedah kitab *Kasyf as-Sa'adah fī Tafsīr Sūrah Wâqi'ah*. Salah satu di samping yang dua lainnya. Penulisan ini berupaya untuk memperkenalkan Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dan beberapa karya tafsirnya di pentas civitas akademika Dakwah UIN Siber Syekh Nurjarti Cirebon maupun di luar sekaligus memperkenalkan kajian

historis khazanah tafsir di Nusantara. Berikut poin yang bisa diambil dalam deskripsi manfaat penelitian di atas.

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai praktis bagi pemahaman secara totalitas dan komprehensif terhadap kitab *Kasyf as-Sa'adah fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah*.
2. Dengan meneliti kitab *Kasyf as-Sa'adah fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah* dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu tafsir di Indonesia khususnya di Tatar Sunda.

E. TELAAH PUSTAKA

Kajian tentang *Kasyf as-Sa'adah fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah* yang akan di bahas, tidak terlepas dari pandangan ahli terhadapnya dan penafsiran-penafsiran. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian terhadap *Kasyf as-Sa'adah fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah*, terlebih dahulu dilakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang dilkukakan sebelumnya. Adapun penelitian terhadap *Kasyf as-Sa'adah fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah* diantaranya :

1. Afifah Fitriana meneliti penafsiran Surah al-Waqi'ah menurut Wahbah Al-Zuhaili di dalam Kitab Tafsir Munir. Afifah Fitriana menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam pembahasannya, penelitian berisi penyampaian mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tafsir, seperti *Asbāb an-Nuzūl*, *munasabah*, *ayat Makiyah-Madaniyah*. Kemudian skripsi ini menjelaskan seputar Wahbah Zuhaili. Historiografi dan menulis karya-karyanya kurang lebih 16 tahun dimulai tahun 1975 sampai 1991. Hasil penelitiannya adalah yang mana Wahbah Zuhaili merupakan mufasir era modern sebagai ulama dan akademisi yang lahir pada tahun 1932 M. Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat per ayat, tidak secara langsung menuju

kepada pembahasan penafsiran, tetapi ia memiliki karakter khusus yang berbeda dengan penafsir-penafsir yang lain tentang pembahasannya yaitu mengenai *al-Qira'at*, *al-i'rab*, *al-balaghah*, *mufrad allughawiyah*, *munasabah*, *al-bayan wa tafsir*, *fiqhul ahkam wa al-hayah*. Wahbah al-Zuhaili juga menerangkan tentang segi *nahwu* dalam memandang ayat-ayat yang terkandung dalam surah al-Waqi'ah. Namun penjelasannya mengenai *nahwu* tidak secara keseluruhan ayat, tetapi ia penggal berdasarkan titik terpenting yang perlu dijelaskan. Kemudian, penelitian tersebut tidak mengungkapkan secara umum tidak detail seperti ayat, surah, halaman dalam perjilidnya, seharusnya supaya pembaca mengetahui secara detail isi dari tafsir Munir tersebut. Kemudian isi kandungan surah tersebut sama tidak menuliskan redaksi ayat surah waqi'ah, begitu juga dalam menjelaskan asbabun nuzulnya.¹² Perbedaan dalam yang akan diteliti, peneliti lebih fokus terhadap suatu karya tafsir *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqī'ah* karya Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950), dengan penjelasan intersubjektif baik dari kitab-kitab tafsir yang ditulis Kyai Haji Ahmad Sanusi seperti; *Raudhatul 'Irfān Fī Ma'rifāti al-Qur'ān*, *Tamsiyat Al Muslimīn fī Kalāmi Rabb al-'Ālamīn*, *Maljau at-Thalibin fī Tafsīr Kalām Rabb al-'Ālamīn* maupun kitab-kitab rujukan lainnya.

2. Mas'udi meneliti hubungan surah Al-Waqi'ah dengan kandungan fadilah yang ada di dalamnya, dan membandingkan dua kitab tafsir yaitu tafsir Ibn Katsir dengan tafsir Azzamaksyari. Mas'udi menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian

¹² Afifah Fitriana, Kandungan Surah Al-Waqi'ah Menurut Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir. Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022.

kepastakaan (library research). Dalam pembahasannya Penelitian ini menjelaskan bagaimana latar belakang surah waqi'ah dan fadhilahnya di tinjau dari mufasir klasik dan modern. Peneliti sendiri lebih mangadopsi tafsir-tafsir Timur Tengah, dengan demikian tidak mengambil rujukan-rujukan tafsir-tafsir karya ulama Nusantara. Hasil penelitiannya adalah al-Waqi'ah merupakan surah yang berbicara tentang kepastian hari kiamat, dalam surah ini dijelaskan mengenai kejadian-kejadian di hari kiamat. Selain itu surah ini mempunyai kandungan fadilah bagi yang membacanya, para mufassir banyak yang menjelaskan tentang fadilah tersebut, bahwa fadilah membacanya dapat melancarkan rezeki. Dari sini dapat dilihat bahwa relevansi surah dan fadilah surah al-Waqi'ah sangat jauh sekali, dimana isinya berbicara tentang kepastian hari kiamat sementara fadilahnya dapat melancarkan rezeki. Mas'udi membandingkan dua mufassir yaitu Ibnu Katsir dan Az-Zamaksyari dimana kedua mufassir tersebut berbeda dalam menafsirkan surah al-Waqi'ah, Ibnu Katsir mencantumkan fadilah dalam tafsirnya dan Az-Zamaksyari hanya menafsirkan tarkib kalamnya saja. Penelitian terhadap tema tersebut dari pembagian kelompok ayat surah Waqi'ah dominan penjelasan Quraish Shihab. Adapun penjelasan Ibnu Katsir dan Zamaksyari penelitiannya hanya sedikit. karena perbedaan zaman antara Zamaksyari dan Ibn Katsir sangat jauh namun ada persamaan penafsiran.¹³ Perbedaan dalam yang akan diteliti, peneliti yang di lakukan penulis akan berusaha mengupas keseluruhan penfasiran-penafsiran Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dalam tafsirnya, di

¹³ Mas'udi, Relevansi Surah Al-Wāqi'ah Dan Kandungan Fadilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsir Dan Azzamakhsyari, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020.

tinjau dari model kajian tafsir Al-Qur'an di Nusantara tepatnya di Tatar Sunda.

3. Hafidz Sentot Miftahudin, meneliti makna surah al-Waqi'ah dalam perspektif perbandingan dua tafsir. Kedua tafsir adalah tafsir al-Azhar dan tafsir al-Ibriz karya ulama Nusantara yang sangat terkenal dan peneliti seperti Federspiel juga ikut meramaikan kajian Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara. Hafidz Sentot Miftahudin menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian tersebut menyampaikan biografi mufasir dan karya serta penjelasan. Hasil penelitiannya adalah menjelaskan mengenai Q.S al-Waqi'ah ayat 79 mengenai ayat "tidak diperkenankan menyentuh (Al-Qur'an) kecuali orang-orang yang suci" baik itu dari perspektif al-Azhar maupun tafsir Al-Ibriz dan juga dari pandangan ulama serta dalil hadis maupun fikih. Maka penjelasan dari dua kitab tafsir ini adalah menunjukkan penafsiran Q.S. Al-Waqi'ah ayat 79 dalam tafsir Al-Azhar menyatakan bahwasanya yang dimaksud dengan *mutahharuun* adalah orang-orang yang terbebas dari dosa, yaitu orang musyrik ataupun orang kafir, sedangkan jika dalam kitab tafsir Al-Ibriz adalah orang yang terbebas baik dari hadas besar maupun kecil, juga dijelaskan dalam literatur lainnya tentang kontekstualisasi ayat tentang jika mushaf Qur'an tersebut dalam bentuk elektronik dan lain sebagainya. Kemudian, penjelasan penelitian tersebut Gambaran umum tafsir yang secara garis besar tidak rinci. Walaupun pada intinya masyarakat dalam dunia akademik sudah tahu tentang tafsir Al-Azhar dan Al-Ibriz. Namun dilihat dari judul yang di ambil lebih tepatnya tentang penafsiran satu ayat yang di tinjau dari 2 mufasir lokal. Penelitian yang dilakukan merunut metode-metode yang di pakai Gusmian.

Penelitian ini juga lebih spesifik terhadap isi kandungan Surah al-Waqi'ah ayat 79. Pada skripsi di atas tidak menerjemahkan ayat 79 oleh mufasir Hamka, dan dia menelaah penjelasan mufasir lain seperti Al-Biq'a'i, Qurais Shihab. Penjelasan ayat di atas pada tafsir Al-Ibriz juga bahwa konsep ayat 79 pada surah waqi'ah sudah di pahami, dalam konteks fiqih jelas orang yang tidak suci memiliki hadas kecil dan besar dilarang menyentuh Al-Qur'an. Jadi penelitian di atas tentang ayat 79 surah waqi'ah menurutnya boleh dan tidak. Adapun penelitian yang dilakukan pada skripsi ini, perbandingan tafsir yang menurut saya adalah sezaman, setidaknya komentar pada judul di atas lebih baik menggunakan komparatif antara tafsir klasik dan era-modern. Sebagaimana kajian yang akan diteliti¹⁴, perbedaan dalam yang akan diteliti ini terdapat pada kajian *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqī'ah* karya Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950), mencoba menggali pesan-pesan bagaimana seorang hamba berbudi pekerti yang baik, beramal baik, serta menyampaikan rujukan-rujukan yang disampaikan oleh mufasirnya.

4. Sri Irnawati S. Laiba, meneliti bagaimana cara mengamalkan surah Waqi'ah untuk memperlancar rezeki atau memperlancar usaha di dalam kitab tafsir Ibn Katsir dan tafsir Al-Misbah. Sri Irnawati S. Laiba menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian kepustakaan (*library research*) dengan merujuk perbandingan antara tafsir klasik dan modern. Dalam pembahasannya penelitian berisi tentang isi kandungan, fadhilah baik yang di utarakan oleh mufasir klasik maupun modern, penjelasan-penjelasan kelompok ayat

¹⁴ Hafidz Sentot Miftahudin, Makna Q.S Al-Waqi'ah Ayat 79 Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Ibriz. Program Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Salatiga Tahun 2024.

mengadopsi tafsir Wahbah Zuhaili. Hasil penelitiannya adalah menyampaikan biografi dari kedua mufasir, analisis aspek teknik penulisan, aspek hermeneutik kedua tafsir. Dalam kedua tafsir ini memiliki metode penafsiran yang sama yaitu *tahlili*, yakni menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan, serta menerangkan makna yang tercakup di dalamnya. Di dalam surah Al-Waqi'ah tidak hanya membahas tentang suatu peristiwa yang benar-benar akan terjadi (kiamat), tetapi telah di jelaskan secara rinci nikmat-nikmat apa saja yang akan kita peroleh jika kita taat kepada Allah SWT, dan sebuah petunjuk kebenaran, keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep korelasi surah al-Waqi'ah dan fadilahnya, tidak hanya di lihat dari segi keutamaan yang ada dalam surah tersebut. Hemat saya dalam teknik penulisan dan aspek hermeneutik belum terperinci dalam penelitiannya hanya menggunakan kalimat secara umum, padahal ini menjadi satu penelitian menyeluruh terhadap karya tafsir.¹⁵ Perbedaan dalam yang akan diteliti lebih kepada analisis kitab itu sendiri, dengan memberikan tema-tema yang terkait dengan *Tafsīr Sūrah Wāqī'ah*, dengan tidak menyampingkan karya tafsir sebelumnya atau rujukan tafsirnya.

Dari beberapa telaah pustaka, kajian Al-Qur'an di bidang tafsir khususnya tafsir Sunda, sudah di bahas namun ada hal yang perlu di garis bawahi bahwa penelitian terhadap suatu karya tafsir yang sederhana seperti kitab *Kasyf as-Sa'adah fī Tafsīr Sūrah Wāqī'ah*

¹⁵ Sri Irnawati S. Laiba, Pengamalan Surah Al-Wāqī'ah Untuk Memperlancar Rezeki (Studi Analisis Komparatif Tafsir Ibn Kathīr Dan Al-Mishbah) (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun 2023).

karya Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) belum ditemukan, di antara kitab tafsir yang sudah di teliti oleh akademis atau para sarjana lebih mengenalkan sosok kepribadiannya sebagai ulama atau *Ajeungan*. Tidak mudah meneliti sebuah kitab tafsir secara keseluruhan 30 Juz, hanya saja mengambil tema-tema yang terkait dan kekinian dalam upaya mengupas secara singkat gambaran dari kitab tafsir yang di karangnya. Kendati demikian penelitian terhadap kitab *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqī'ah* karya Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) yang akan diteliti merupakan upaya untuk memberikan kontribusi dalam mengsyiarkan karya ulama-ulama yang sangat berjasa bagi perkembangan agama Islam terkhusus di Jawa Barat.

F. KERANGKA TEORI

Mencapai tujuan itu perlu adanya kesungguhan, sebagaimana Allah SWT menguji sejauh mana hamba-Nya berusaha. Al-Qur'an memiliki fungsi, agar fungsi bisa terwujud maka dengan menyelami setiap makna Al-Qur'an, sebagaimana para sahabat Nabi melakukannya.¹⁶ Tafsir istilah ini dikaitkan dengan upaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an, dengan menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dan membantu untuk mengupas isi dan pesan yang terkandung pada ayat-ayat yang akan dibahas.¹⁷ Adapula Takwil istilah yang digunakan oleh para mufasir dalam upaya menyelami memahami ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁸ Sehingga dalam upaya memahami pesan atau isi kandungan Al-Qur'an

¹⁶ Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Quran*, (Bandung, Penerbit Mizan, 1997) h. 21.

¹⁷ Taufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*, (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011) h. 2.

¹⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur 2009) cet. Ke-2 h. 2

tidak serta bisa dan faham bahasa arab, harus memiliki alat-alat yang tepat.

Kerangka teori merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap pemikiran-pemikiran teoritis yang erat dengan kegiatan pengolahan dan analisis.

Hermeneutika

Kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, kata bendanya *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi, dan kata *hermeneutes* yang berarti *interpreter* (penafsir). Kata ini sering dikaitkan dengan nama salah seorang dewa Yunani yakni Hermes yang dianggap sebagai utusan para dewa bagi manusia. Hermes adalah utusan para dewa dilangit untuk membawa pesan kepada manusia.

Pada awalnya, hermeneutika digunakan untuk mengembangkan penafsiran alegoris terhadap mitos atau tradisi Yunani Kuno. Sejak abad ke-17, hermeneutika sebagai metode penafsiran dan filsafat penafsiran berkembang luas dalam keilmuan dan dapat diadopsi oleh semua kalangan yang ditandai oleh munculnya pemikiran dari Hang-Bery Badamer, Eumilio, Habermas, Paul Ricoeur dan sebagainya.

Untuk mengetahui analisis pemikiran tokoh mufasir, diantaranya seorang tokoh memiliki karya tafsir, sebagai mana Ishlah Gusmian memberikan setidaknya kemudahan dalam meneliti sebuah karya tafsir ulama, analisis yang ia lakukan mudah di terima dan di pahami oleh peneliti di zaman ini, seperti ia memberikan dan menyajikan dan membagi kedalam dua bagian; *pertama*, aspek penulisan tafsir, *kedua*, aspek hermeneutika tafsir.¹⁹

Ada beberapa model kajian yang di lakukan di antaranya, Ishlah Gusmian yang masih dipakai guna membantu dalam kajian dan penelitian Al-Qur'an dalam bidang tafsir, ini memberikan jalan

¹⁹ Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutik Sampai Ideologi*, (Yogyakarta, LkiS, 2013) h. 153.

kemudahan, di antaranya; Sistematika penyajian, bentuk penyajian, gaya bahasa, bentuk penulisan, sifat mufasir, literatur tafsir dan sumber rujukan tafsir.²⁰ Adapun peneliti yang di lakukan Jajang A Rohmana, memberikan dan membuka sejauh mana tafsir-tafsir yang ada khususnya di Tatar Sunda berkembang, dari aspek sejarah, tokoh pengarang, sebagaimana ia mengemukakan dan memberikan tabel pemetaan bagaimana perkembangan tafsir Sunda.²¹ Hal ini menjadi sebuah acuan bagaimana menelaah secara komprehensif dalam meneliti sebuah karya tafsir Al-Qur'an yang memiliki ciri khas berbahasa Sunda. Kedua peneliti di atas merupakan sarana dalam mengupas, membantu dan menelaah sebuah karya tafsir ulama Nusantara khususnya daerah Tatar Sunda yakni Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950 M).

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu bermakna seperangkat pengetahuan dan sebuah ilmu mengenai langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dalam suatu masalah tertentu untuk diolah, diteliti, dianalisis, dan didalami. Kemudian mengambil kesimpulan dan selanjutnya mencari cara pemecahan masalahnya.

1. Jenis Penelitian

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian pengumpulan data kepustakaan (*library research*), baik dengan membaca, memahami, dan menganalisa buku-buku serta literatur yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan.

2. Sumber Data

²⁰ Ishlah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Quran di Indonesia" *Empirisma* Vol. 24 No. 1 Januari 2015), h. 6.

²¹ Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Quran di Tatar Sunda*, (Bandung; Mujahid Press, 2014), h. 68-69.

Sumber data adalah semua informasi yang diperoleh untuk memenuhi data dalam proses penulisan dengan cara mengkaji buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan topik pembahasan. Adapun sumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer dan data sekunder. Primer adalah data kepustakaan yang berasal dari sumber aslinya seperti tafsir kitab *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqi'ah* karya Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950).
- b. Data sekunder yaitu data-data pendukung berupa referensi-referensi yang sesuai dengan judul yang bisa di kolaborasikan dan memberikan suatu tambahan dalam mengisi kajian-kajian penulis.

Selain data-data diatas penulis juga memberikan tambahan referensi dengan penelitian di atas seperti; tafsir *Raudhatul 'Irfān Fī Ma'rifāti al-Qur'ān, Tamsiyyat Al Muslimīn fī Kalāmi Rabb al-'Ālamīn, Maljau at-Thalibin fī Tafsīr Kalām Rabb al-'Ālamīn* dan kitab-kitab rujukan pada data primer *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqi'ah*. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi, pengumpulan data secara observasi tentang kitab *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqi'ah* tentu akan di olah serta di racik dengan menggunakan deskriptif analisis guna menyusun materi yang berkaitan dengan kajian kitab *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqi'ah*, baik dari aspek teknis penulisan kitab, maupun aspek hermeneutik tafsir, sehingga secara detail bisa melihat dan mengetahui mengetahui *tharīqat* (metode), *manhaj* (pendekatan), *ittijāh* (orientasi), *laūn* (corak) yang dipakai Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dalam tafsirnya.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi terdiri lima bab, dan untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

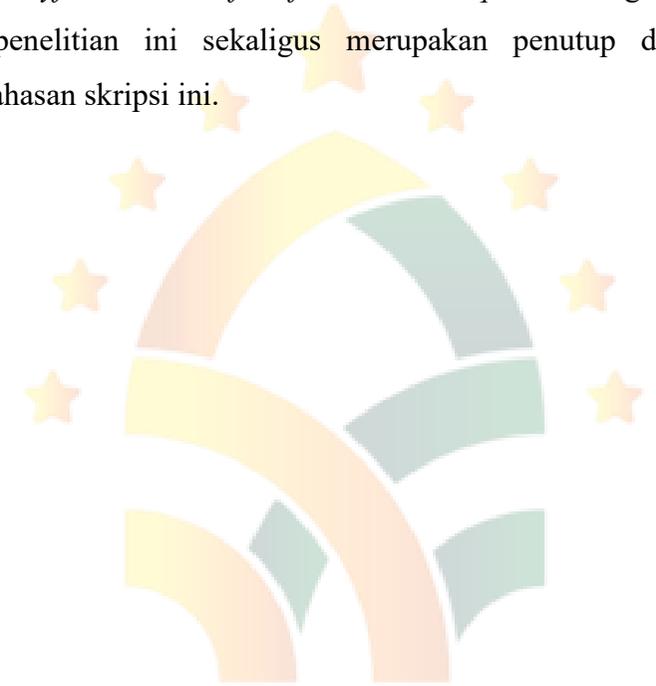
Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, berisi gambaran umum penelitian meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian telaah pustaka ,metodologi penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua akan di jelaskan mengenai Tafsir al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, bagaimana Kajian tafsir di Indonesia dan Kerangka Kajian Al-Qur'an terkait analisis hermeneutika Menurut Islah Gusmian, meliputi; kerangka Analisis studi tafsir model Islah Gusmian, Analisis aspek teknik penulisan kitab tafsir, serta analisis aspek hermeneutic dan memaparkan tokoh mufassir sunda klasik (1921-1930 M).

Bab ketiga, akan di jelaskan mengenai Biografi dari KH. Ahmad Sanusi dan gambaran umum terkait kitab *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqī'ah*. meliputi; Pada bagian ini akan di bahas tentang sejarah hidup dan pendidikan, karya-karya dari berbagai macam bidang, guru-guru dan muridnya, serta kondisi sosio budaya dan politik. Dan di sub selanjutnya menjelaskan tentang kitab *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah al-Wāqī'ah* terdapat dua aspek yaitu: aspek penulisan tafsir, aspek hermeneutika tafsir, serta analisis kritis.

Bab keempat, Penafsiran dan penjelasan kitab *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah al-Wāqī'ah*, meliputi; penafsiran dan penjelasan secara umum seputar surah Al-Waqi'ah, analisis penafsiran surah Al-Waqi'ah, serta analisis lokalitas terkait : Bahasa, Aksara, dan Sosial Budaya yang dijelaskan dalam kitab *Kasyf as-Sa'adah fi Tafsir Sūrah Wāqī'ah*.

Bab kelima, merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan hasil pada bab-bab sebelumnya di sertai dengan saran-saran yang terkait masalah pembahasan tentang penafsiran surah al-Waqi'ah dalam kitab *Kasyf as-Sa'âdah fî Tafsîr Sûrah Wâqi'ah*. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini sekaligus merupakan penutup dan rangkaian pembahasan skripsi ini.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**